



Tgl Menerima : 11-7-2008.
Beli / Sumbangan : Penulis
Nomor Induk : 1294/08.
Klasifikasi : Lap. penulisa

uli 2008

UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
SEKOLAH TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA**

**Laporan Penelitian
Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia**

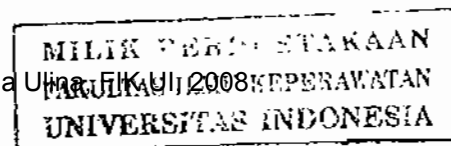
Oleh

**Ria Ulina
1304000604**



**Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia
2008**

Pengaruh lingkungan..., Ria Ulina, FIKU 2008



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DENGAN JUDUL:

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
SEKOLAH TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA**

**Telah Mendapatkan Pengesahan
Sebagai Tugas Akhir Mata Ajar Riset**

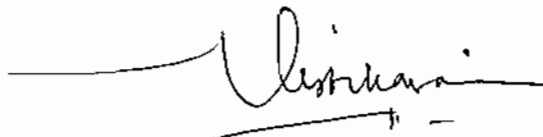
Depok, 28 Mei 2008

Koordinator Mata Ajar



**Hanny Handiyani, SKp., MKep.
NIP 132 161 165**

Pembimbing Riset



**Mustikasari, SKp, MARS
NIP 132 163 488**

ABSTRAK

Merokok sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilepas. Perilaku tersebut tidak hanya ditemukan pada orang dewasa saja, namun juga ditemukan pada remaja bahkan anak-anak. Banyak hal yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku merokok, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga, yaitu orang tua, dan sekolah, yaitu guru dan teman sekolah, terhadap perilaku merokok pada remaja. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*. Remaja yang dijadikan sampel ialah 52 orang siswa-siswi SMAN 28 Jakarta yang mempunyai orang tua, guru, dan teman sekolah yang merokok. Sebagian besar responden terdiri dari remaja pada tahap pertengahan, yaitu sebanyak 80,7%. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah responden berperilaku merokok. Namun, perilaku kedua lingkungan tersebut tidak mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan nilai hitung *Chi-Square* didapatkan bahwa $p_{\text{tabel}} >$ nilai alpha, sehingga dapat diinterpretasikan H_0 gagal ditolak. Sebanyak 86% remaja yang berasal dari keluarga yang merokok, tidak merokok. Sebanyak 78,6% remaja yang memiliki guru dan teman sekolah yang merokok, tidak merokok. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja. Rekomendasi penelitian ini adalah dilakukannya penelitian tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: Pengaruh, Perilaku merokok, Keluarga, Sekolah, Remaja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tritunggal yang senantiasa menyertai penulis dalam pembuatan laporan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kritik dan saran, agar laporan ini menjadi lebih sempurna. Semoga laporan ini dapat berguna bagi kita semua.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Dekan FIK UI, Ibu Dewi Irawaty, MA., Ph.D.
2. Ibu Hanny Handiyani, SKp., MKep., selaku koordinator mata ajar dan seluruh staf pengajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Mustikasari, SKp., MARS, selaku pembimbing riset penulis. Terima kasih banyak atas kesabaran Ibu dalam mengajarkan saya tentang riset, yang sama sekali saya tidak ketahui sebelumnya.
4. Para guru dan staf SMAN 28 Jakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
5. Keluarga sinetron yang sangat aku kasihi dan cintai. Bapaku, *si kentung*, mamiku yang cerewet, *thanks pa, mam*, untuk doa dan dukungannya selama masa perkuliahan Ria, *makasih juga hepengnya*, hehe.. Pak Kumis (Yunis) abangku, dan Kudanil (Daniel) adikku ^.^, *thanks for ur pray & support. Luv y all..!*
6. Saudara-saudaraku: Oppung, Tulang, Nangtulang, Tante, Uda, Inanguda, Bapatua, Inangtua, dan semua sepupu-sepupuku. Terima kasih untuk doa dan dukungannya.

7. Roymax Siregar, orang yang sangat aku kasihi dan cintai yang telah SANGAT membantu penulis dalam menyusun laporan ini. Bisa *dibilang*, laporan ini bukan atas nama Ria *aja*, tapi kita berdua! Haha.. ^^ *luv y..!*
8. Deardo Putra (Ardo) dan Rico Samuel (Uel), adik-adikku. Walaupun kalian belum *ngerti*, tapi kalian selalu menghiburku dengan kekonyolan kalian. Ayo rajin belajar, jangan main PS *mulu* ya! Sayang kamu berdua..! ^^
9. Teman-teman Gerobak: Ocop, Melancong, Mami, Gez, Dipak, Mastoid, Kipong, dan Hiks, yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan rencana laporan ini. Senang sekali mengingat perjuangan kita bersama selama ini, sungguh merasakan penyertaan Tuhan atas persahabatan kita. *Luv u guys!*
10. Anak kelompok kecilku, Liliput (Lika-liku Lima Putri Tuhan) di SMUN 28: Imeth, Itha, Kubil dan Anita. Makasih ya *dek*, untuk doa dan dukungan kalian, juga untuk telinga yang senantiasa mau mendengar *sharingku*. Aku yakin Tuhan akan menempatkan kalian di universitas yang baik.
11. PKK-ku, Kak Mega. Terima kasih atas doa dan dukungannya ya, Kak..!
12. Royke Johannes, sahabatku. Terima kasih ya Roy untuk setiap doa dan sharing kita selama ini ^^ sukses *buat lo juga, cepet-cepet* lulus ya, *bro..!*
13. Teman-teman pelayan BPK PT GPIB Pasar Minggu, juga teruna Pasar Minggu. Terima kasih untuk keluarga gereja yang indah.
14. Teman-teman Pertiwat, terutama sie Doper. Terima kasih ya semuanya untuk perhatiannya, sms-sms penyemangatnya, doa, dan semuanya *deh..!*
15. Teman-teman angkatan 2003: Senandung, Graci, Taruli, Vivi, Martha, dan Bertha yang menerapkan prinsip *caring* dengan selalu menanyakan *progress*

- riset penulis. Terima kasih buat doa, dukungan, dan petuah-petuahnyanya. Untuk yang masih jomblo, aku doakan supaya kalian *cepat dapet* jodoh, hehe..
16. Kak Herry, kakakku..! Kakakku yang sungguh bijak dalam memberikan masukan padaku. *Luv y!*
17. Kak Erllyn, PKTBku. *Makasih* ya, Kak doa dan wejangan-wejangannya. Aku *ga sabar ngeliat* calon keponakan kami, hehe..
18. *Backstreet Boys*: Anton Item, Bernard, dan Angga. Terima kasih untuk menjadi tempat *sharing*, *makasih* untuk doa dan dukungannya juga. Sukses buat kita semua. Kita wisuda *bareng* ya..! Kapan kita *manggung* lagi? Hehe.. *luv y bros..!*
19. Teman se-ibu, seperjuangan: Shanty, Peni, Purba, dan Sammy. Waah.. senangnya kita bisa bersuka-duka bersama. Terima kasih ya atas dukungannya!
20. Teman-teman 2004. Terima kasih ya untuk kebersamaan kita, dan untuk dukungannya. 2004 BISA!!

Depok, 28 Mei 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
BAB II	
STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Teori dan Konsep Terkait	8
1. Keluarga	8
2. Sekolah	11
3. Remaja	12
4. Perilaku Merokok	14
B. Penelitian Terkait	16

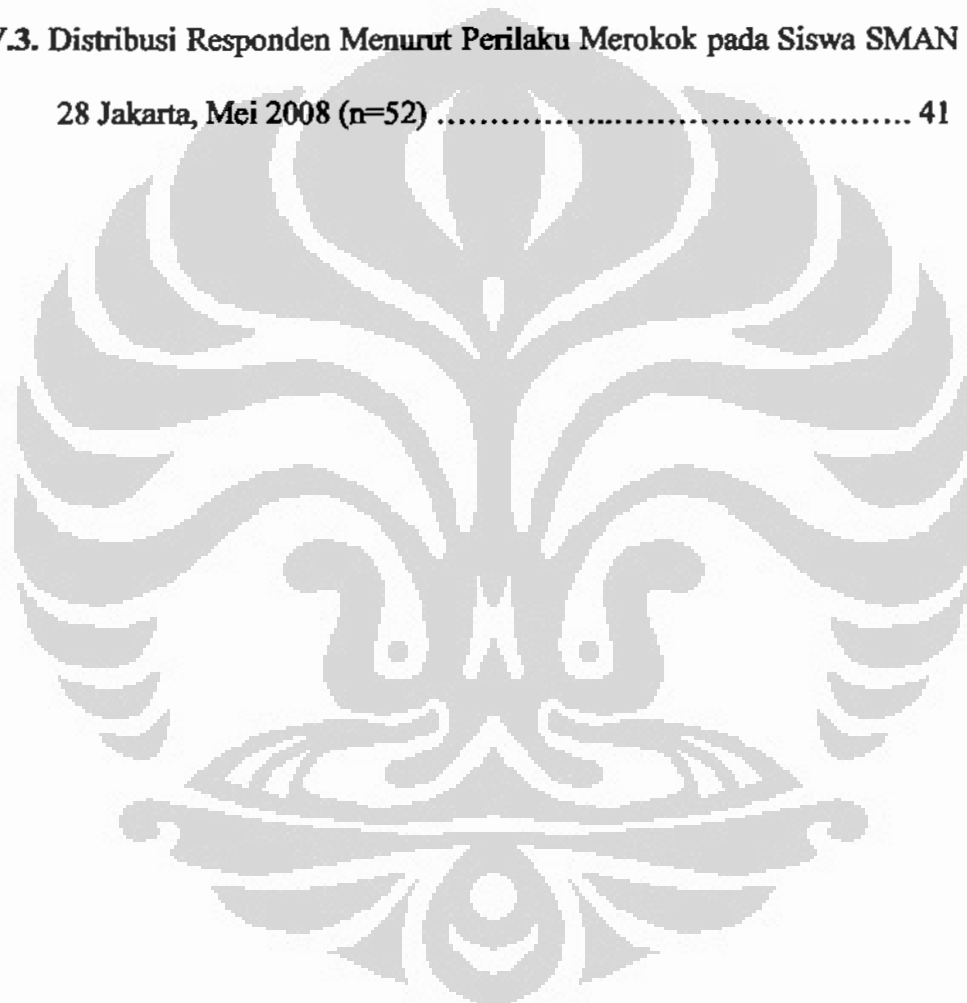
BAB III	KERANGKA KERJA PENELITIAN	
	A. Kerangka Konsep	19
	B. Hipotesis	20
	C. Variabel Penelitian	20
BAB IV	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	28
	B. Populasi dan Sampel	28
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
	D. Etika Penelitian	30
	E. Alat Pengumpul Data	31
	F. Prosedur Pengumpulan Data	35
	G. Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB V	HASIL PENELITIAN	
	A. Analisis Data	39
	B. Hasil Penelitian	42
BAB VI	PEMBAHASAN	
	A. Interpretasi Hasil	44
	B. Keterbatasan Penelitian	49
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran	50
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1. Pengujian validitas dan reliabilitas pada uji coba kuesioner di SMAN 38 Jakarta dan SMAN 49 Jakarta, April 2008	34
Tabel IV.2. Pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner di SMAN 28 Jakarta, Mei 2008	34
Tabel V.1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Pada Siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)	39
Tabel V.2. Distribusi Responden Menurut Lingkungan Keluarga dan Perilaku Merokok pada siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)	42
Tabel V.3. Distribusi Responden Menurut Lingkungan Sekolah dan Perilaku Merokok siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)	43

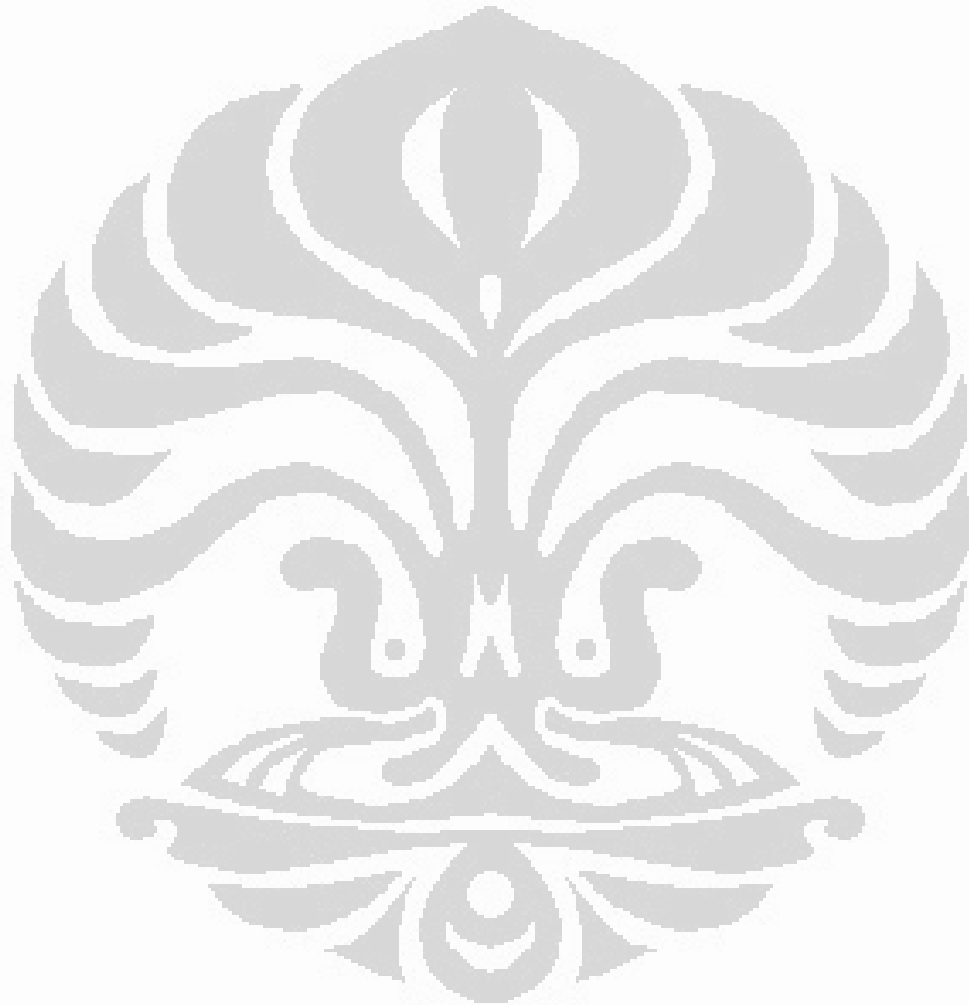
DAFTAR DIAGRAM

Diagram V.1. Distribusi Responden Menurut Lingkungan Keluarga yang Merokok pada Siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)	40
Diagram V.2. Distribusi Responden Menurut Lingkungan Sekolah yang Merokok pada Siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)	41
Diagram V.3. Distribusi Responden Menurut Perilaku Merokok pada Siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)	41



DAFTAR SKEMA

Skema III.1. Kerangka Konsep Penelitian	19
--	-----------



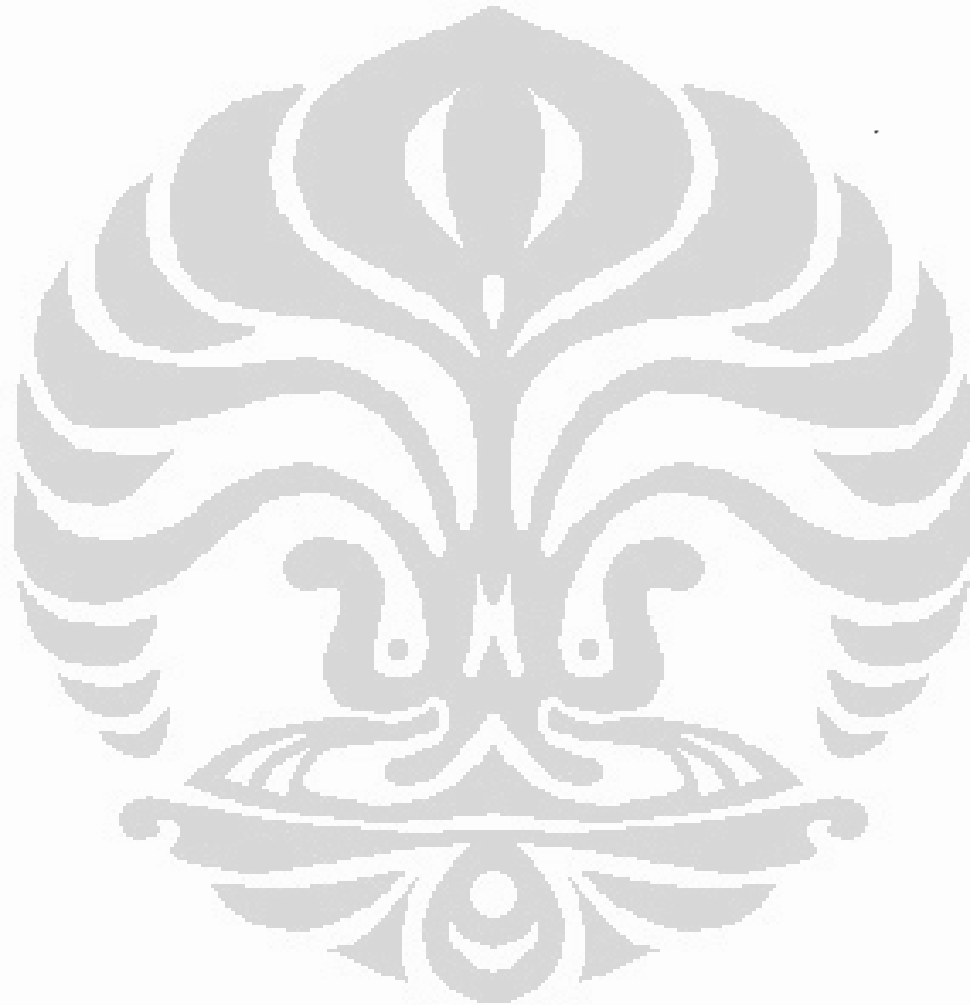
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.

Lampiran 2. Lembar Kuesioner.

Lampiran 3. Surat Ijin Melakukan Penelitian di SMAN 28 Jakarta.

Lampiran 4. Lembar Konsultasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penduduk Indonesia sekarang ini mencapai kurang lebih 220 juta jiwa dengan kondisi kesehatan yang sangat mengkhawatirkan. Menurut survey Departemen Kesehatan, penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Anonim, 2008). Salah satu faktor risiko yang menyebabkan penyakit jantung dan pembuluh darah ialah rokok. Dari jumlah penduduk Indonesia tersebut, 32% adalah perokok, sedangkan yang bukan perokok adalah 68%, dengan persentase perokok laki-laki 54,5% dan perokok perempuan 1,2%. Total perokok pasif di Indonesia adalah 98 juta orang (48,9%) yang terdiri dari perokok pasif laki-laki 31,8% dan perokok pasif perempuan 66%. Perokok pasif tertinggi dialami oleh balita dan umur muda adalah 70% (Anonim, 2008).

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok, kemudian menghisapnya, menghembuskannya keluar, dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya (Nasution, 2007). Asap rokok tersebut dapat menyebabkan berbagai penyakit. Penyakit-penyakit tersebut antara lain penyakit paru, jantung, gangguan pada kehamilan, serta kanker lain seperti kanker mulut, tenggorok, kandung kemih, bibir, pipi, lidah, pankreas, esofagus, dan kanker leher rahim (Anonim, 2004).

Fenomena rokok sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat di berbagai negara. Hal ini merupakan pengaruh yang negatif baik bagi penggunanya maupun orang lain, karena rokok dapat mengganggu kesehatan bahkan menyebabkan kematian. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menurunkan jumlah perokok di dunia. WHO (2000) menunjukkan terdapat hampir 1,2 juta perokok dewasa di seluruh dunia rata-rata menghisap 13 batang rokok dalam satu hari (Said, 2008). Selain itu, di Malaysia, pada tahun 2004, terdapat lima juta perokok, yang mana 90% diantaranya adalah laki-laki dewasa dengan pengkonsumsian rata-rata 14 batang rokok per hari.

WHO (2002) dalam Aditama (2003), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima dalam pengkonsumsian rokok. Negara peringkat pertama dalam pengkonsumsian rokok ialah Cina, yaitu 1643 miliar batang per tahun, setelah itu diikuti Amerika Serikat (451 miliar batang per tahun), Jepang (328 miliar batang per tahun), dan Rusia (258 miliar batang per tahun). Lalu, Jati (2008) menyebutkan bahwa kalangan produsen rokok nasional menyatakan pangsa pasar rokok ringan berpotensi tumbuh sekitar 5% atau meningkat sekitar 2,2% dibandingkan dengan pangsa pasar rokok ringan tahun lalu 2,8%. *World Health Organization Europe* (2000) dalam Wium dan Wold (2006), memperkirakan lebih dari 1,6 juta orang di Eropa meninggal setiap tahunnya karena rokok. Currie *et al.* (2004) dalam Wium dan Wold (2006) menyatakan bahwa meskipun telah terjadi penurunan dalam tingkat pengkonsumsian rokok di Norwegia, tetapi jumlahnya masih tinggi, yaitu 16% dan 20% remaja laki-laki dan perempuan merokok tiap harinya.

WHO memperkirakan bahwa 59% pria berusia di atas 10 tahun di Indonesia telah menjadi perokok harian. Pakar penyakit paru FKUI Prof. Dr. Hadiarto

Mangunegoro, Sp.P menyatakan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, konsumsi rokok di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 44,1% dan jumlah perokok mencapai 70% penduduk Indonesia (Nova, 2006). Saat ini, sedikitnya 57% rumah tangga di Indonesia mempunyai satu orang perokok yang hampir seluruhnya (91,8%) merokok di rumah (Dian, 2004).

Ada berbagai alasan yang dikemukakan untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Menurut Dijk (2007) ada tiga faktor utama penyebab seseorang berperilaku merokok, yaitu faktor demografi, sosial kognitif, dan psikologi. Faktor demografi tersebut ialah adanya anggota keluarga yang merokok. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor sosial kognitif ialah umumnya perokok memiliki prestasi yang rendah dalam studi, dan faktor psikososial ialah adanya depresi atau stres pada perokok. Nasution (2007) menyatakan bahwa perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan, yaitu dari anggota keluarga dan teman-teman.

Pengkonsumsi rokok tidak hanya orang dewasa saja, namun juga remaja bahkan anak-anak. *The Centers for Disease Control and Prevention* (1998) dalam Dino, Horn, dan Meit (1998), menunjukkan bahwa 36,4% siswa SMU di USA mengkonsumsi rokok lebih dari satu hari dalam satu bulan, dan 16,7% mengkonsumsi rokok lebih dari dua puluh hari dalam satu bulan. Hal yang serupa pun terjadi di Indonesia. Hakim Sorimuda Pohan, anggota Komisi IX DPR RI, mengatakan bahwa 13,2% dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif (Rossi, 2006). Sementara itu, kebiasaan merokok pada kelompok remaja di Jakarta adalah 49% pada pelajar pria dan 8,8% pada pelajar wanita (Bagindo, 1992).

Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan hal yang perlu dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku pada remaja. Al

Bachri (1991) dalam Mu'tadin (2002) menyatakan remaja yang berasal dari keluarga konservatif, yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang, lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/ tembakau/ obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif. Pengaruh yang paling kuat ialah apabila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Hasil penelitian Rochadi (2004) menyatakan bahwa mayoritas siswa SMU yang merokok memiliki orang tua yang juga adalah perokok.

Selain itu, sekolah juga merupakan faktor penting yang menyebabkan remaja berperilaku merokok. Al Bachri (1991) dalam Mu'tadin (2002) menyatakan 87% remaja perokok memiliki teman perokok. Penelitian tersebut juga didukung oleh Rochadi (2004) yang menyatakan bahwa mayoritas siswa SMU mulai merokok pada usia 12-14 tahun dan mengenal rokok dari teman-temannya yang adalah perokok. Guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Bowen *et al.* (1995) dan Wold *et al.* (2004b) dalam Wiium dan Wold (2006) yang menyatakan bahwa peraturan merokok pada siswa dan guru yang tidak konsisten dapat mengurangi usaha promosi kesehatan pada siswa, karena siswa terpapar oleh perilaku merokok para guru mereka sendiri.

Oleh karena itu sangatlah menarik untuk menganalisa tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada siswa. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Wiium dan Wold pada tahun 2006. Dalam penelitian ini, responden yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMUN 28 Jakarta yang memiliki orang tua, guru, dan teman perokok. Satu model telah dirancang dimana lingkungan keluarga dan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada siswa.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, merokok sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilepas. Perilaku tersebut tidak hanya ditemukan pada orang dewasa saja, namun juga ditemukan pada remaja bahkan anak-anak. Fenomena ini sangat sering ditemukan di masyarakat Indonesia tanpa adanya peraturan yang jelas mengenai perilaku merokok pada remaja. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dan kebebasan yang mempengaruhi keinginan remaja untuk merokok. Dukungan dan kebebasan tersebut dapat diperoleh dari banyak faktor, termasuk dari lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan lingkungan terdekat remaja. Maka itu, lingkungan keluarga dan sekolah dapat memberikan pengaruh yang besar dalam perilaku remaja, termasuk merokok.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: 1. Apakah ada pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok pada anak? 2. Apakah ada pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada anak?

C. TUJUAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja.

Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga (orang tua).
- Untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah (guru dan teman-teman).

- Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok (membeli rokok, menghisap rokok, menganggap merokok adalah wajar, suka merokok).
- Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok.
- Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok.

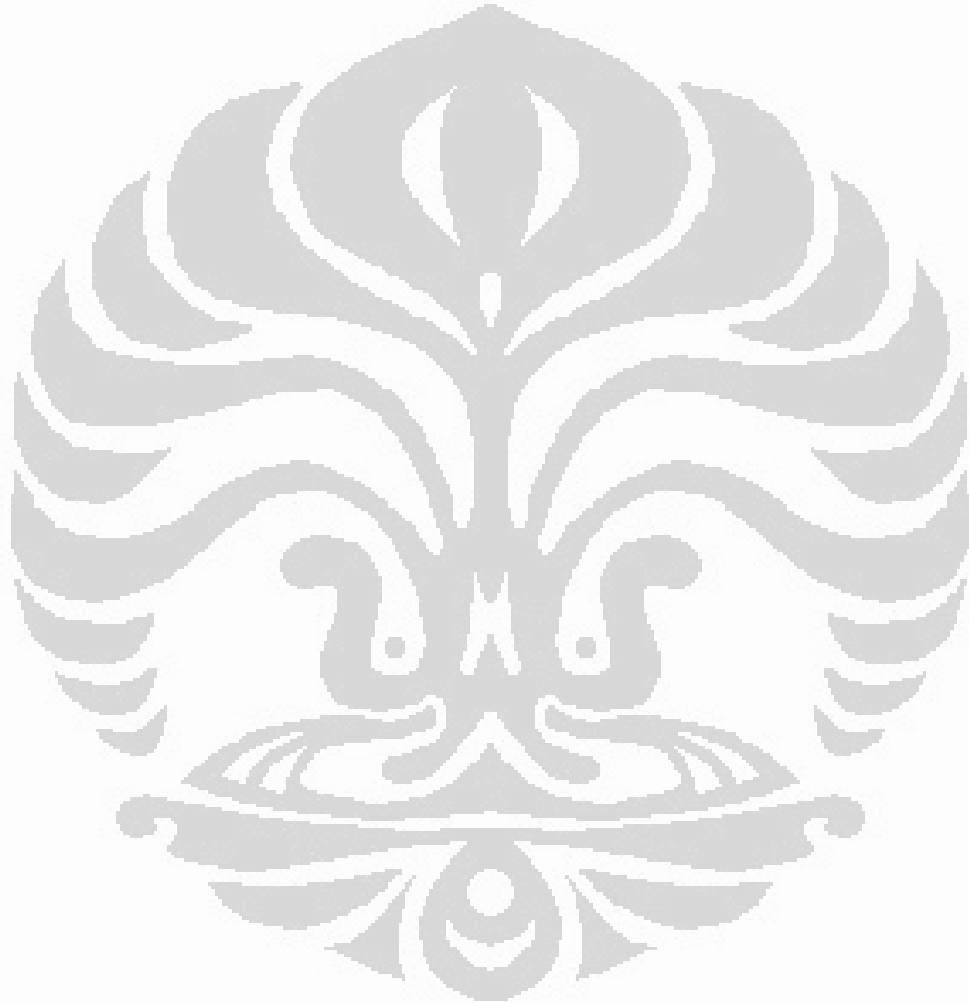
D. MANFAAT

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
 - Memberikan masukan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat, khususnya para remaja yang merokok.
2. Bagi masyarakat
 - Memberikan pengetahuan dan gambaran tentang bahaya mengkonsumsi rokok dan pengaruhnya bagi kesehatan.
3. Bagi keperawatan
 - Memberikan pengetahuan kepada perawat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja serta dampaknya, sehingga perawat dapat memberikan intervensi yang tepat pada remaja perokok.
4. Bagi pendidikan
 - Memberikan masukan kepada pendidikan untuk mempelajari lebih tentang perilaku merokok pada remaja, sehingga dapat mengantisipasinya.

5. Bagi penelitian selanjutnya

- Memberikan wawasan, pengalaman, dan informasi dasar bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. TEORI DAN KONSEP TERKAIT

1. Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya (Gunarsa & Gunarsa, 2000). Stanhope dan Lancaster (2000) menyatakan keluarga sebagai suatu unit yang terdiri dari dua atau lebih individu yang bergantung satu sama lain secara emosional, fisik, dan atau finansial. Friedman (1998) menyatakan keluarga sebagai sistem sosial yang terbuka yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung dan dipengaruhi oleh struktur internal dan eksternal. *The U.S Bureau of Census* menyatakan keluarga tradisional sebagai kumpulan orang-orang yang terikat dalam pernikahan, hubungan darah, atau adopsi dan tinggal di rumah tangga yang sama (Friedman, 1998). Dengan kata lain, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua individu atau lebih, yang terikat dalam suatu hubungan pernikahan, darah, atau adopsi, yang saling bergantung satu sama lain.

Setiap keluarga memiliki nilai yang dianut. Nilai dalam keluarga didefinisikan sebagai suatu sistem dari ide-ide, perilaku, dan kepercayaan dari suatu kesatuan atau konsep yang secara sadar dan tidak sadar mengikat anggota keluarga dalam budaya disekitarnya. Nilai merupakan pedoman dalam tingkah laku seseorang. Nilai dalam keluarga dispesifikkan lagi dalam peraturan. Peraturan tersebut menyatakan apa saja yang dapat diterima atau diperbolehkan dan apa yang tidak. Jadi, anggota keluarga berperilaku sesuai nilai yang dianut dalam keluarga (Friedman, 1998).

a. Keluarga dengan remaja

Keluarga dengan remaja merupakan tahap penting dalam perkembangan keluarga. Hal ini dikarenakan perubahan peran orang tua terhadap anak yang sudah beranjak remaja. Anak yang sudah beranjak remaja mengalami perubahan psikososial yang signifikan. Orang tua tidak lagi memegang kuasa penuh terhadap anak. Namun, orang tua mencoba mengendalikan setiap aspek dari kehidupan anak (Kidman, 1995).

Hanson dan Boyd (1996) dalam Stanhope dan Lancaster (2000) menyatakan enam tugas/ fungsi keluarga. Fungsi keluarga tersebut ialah: reproduksi, mencapai keoptimalan finansial, melindungi dari perselisihan, melewati budaya termasuk agama, mendidik (menyekolahkan) anak, dan memberikan status di tengah masyarakat. Keluarga dikatakan baik dan sehat apabila dapat memenuhi keenam tugas tersebut. Sedangkan tugas perkembangan keluarga dengan remaja ialah:

- Menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab remaja
- Memelihara komunikasi terbuka antara orang tua dan anak
- Memelihara hubungan pernikahan yang stabil
- Membangun dasar untuk tahap perkembangan selanjutnya (Friedman, 1998).

Orang tua jelas berperan besar dalam perkembangan dan memperkembangkan kepribadian anak. Dalam proses anak beranjak remaja, orang tua harus mempersiapkan anak untuk dapat menilai dan memilih suatu perbuatan apakah boleh atau tidak boleh, baik atau tidak baik. Kepribadian anak di kemudian hari, tergantung dari bagaimana ia berkembang dan diperkembangkan oleh lingkungan hidupnya, terutama lingkungan keluarga (Gunarsa & Gunarsa, 2000).

Orang tua mempunyai peranan penting baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan moral anak. Secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Sedangkan secara tidak langsung, yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sehari-hari, yang dapat ditiru oleh anak melalui proses belajar (Gunarsa & Gunarsa, 2000).

Perilaku orang tua dapat mempengaruhi perilaku remaja. Semakin baik perilaku orang tua, semakin besar pula kecenderungan anak untuk berperilaku baik (Collins & Roisman, 2006). Perilaku orang tua dapat bervariasi, salah satunya adalah perilaku merokok. Stanhope

dan Lancaster (2000) mengatakan anak-anak dari perokok akan cenderung berperilaku merokok.

2. Sekolah

Iklm dalam sekolah sangat berpengaruh dalam perilaku siswa. Contohnya, iklim di sekolah yang memiliki kehangatan, dukungan yang tinggi dari guru, membuat siswa cenderung bersikap positif. Guru berperan dalam mendorong partisipasi para siswa, namun tetap tidak kehilangan kontrol.

Perilaku dan teladan guru sangat penting bagi siswa. Contohnya, kedisiplinan yang diterapkan oleh guru dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik (Steinberg, 1993). Dengan demikian, perilaku guru sangat berpengaruh pada perilaku siswa, baik itu perilaku yang baik, maupun yang buruk, termasuk perilaku merokok.

Selain guru, remaja bergaul dengan teman sebayanya di sekolah. Lingkungan pergaulan merupakan lingkungan yang harus dimasuki seorang anak, karena merupakan suatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat. Lingkungan pergaulan juga penting karena dapat mempengaruhi eiri kepribadian anak, dengan harapan anak dapat terpengaruh oleh hal-hal yang baik (Gunarsa & Gunarsa, 2000).

Karakteristik lingkungan pergaulan atau *peer group*, terutama sahabat, berkontribusi secara signifikan dalam perubahan perilaku remaja. Interaksi dengan lingkungan *peer group* memberikan pengaruh lebih besar dibanding dengan lingkungan keluarga.

Karakteristik pergaulan tersebut termasuk perilaku merokok, mengkonsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan perkelahian (Collins & Roisman, 2006).

3. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara usia 12 sampai 20 tahun (Gunarsa & Gunarsa, 2006). Sedangkan menurut Stanhope dan Lancaster (2000) remaja merupakan tahap perkembangan manusia pada rentang usia 11-21 tahun. Manusia mengalami pubertas pada periode ini.

Menurut Stanhope dan Lancaster (2000), tahap remaja dibagi tiga bagian, yaitu: remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-21 tahun). Remaja awal merupakan masa dimana remaja mengalami perubahan fisik tubuhnya, dan juga mulai merasakan adanya konflik dengan keluarga. Remaja pertengahan merupakan masa dimana sebagian besar perubahan fisik sudah optimal, namun masih terus bertumbuh. Pada masa ini, remaja menganggap nilai yang dianut teman-temannya atau *peer group* merupakan standar perilaku yang harus diikuti. Sedangkan remaja akhir merupakan masa dimana pertumbuhan sudah optimal dan remaja lebih fokus terhadap nilai dan identitas personal.

Gunarsa dan Gunarsa (2006) menyatakan dalam masa peralihan, remaja akan mengalami:

- a. Perubahan fisik yang pesat.
- b. Perkembangan intelek yang lebih mengarah pada pemikiran tentang dirinya.
- c. Perubahan-perubahan dalam hubungan antara anak dan orang tua, dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
- d. Timbulnya perubahan dalam perilaku, pengalaman, dan kebutuhan seksual.
- e. Perubahan dalam harapan dan tuntutan orang terhadap remaja.

Perubahan psikososial juga terjadi pada masa remaja. Pada perkembangan psikososial, teori Erikson mengatakan remaja berfokus pada interaksi emosional, kultural, dan tekanan sosial dalam perkembangan personal. Perkembangan personal dapat optimal apabila seseorang telah mencapai atau memenuhi identitas ego, yaitu menerima dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk hidup sehat di tengah masyarakat.

Teori Erikson juga mengatakan remaja yang sedang mencari jati dirinya mulai mencari kebebasan dari orang tuanya dan mulai mempercayai teman-temannya (Ball & Bindler, 2003). Hubungan pertemanan pada remaja semakin bertambah dan beragam dibanding sewaktu masa kanak-kanak. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada remaja untuk memulai pergaulan yang baru (Collins & Roisman, 2006). Selain itu,

remaja cenderung bergaul dengan teman-teman yang memiliki kesukaan dan sikap yang sama (Steinberg, 1993).

Perubahan-perubahan tersebut memberikan pengaruh pada remaja. Gunarsa dan Gunarsa (2006) menyatakan remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Lingkungan luar dan pengaruh negatif perlu dihambat dan dicegah agar tidak terlalu mempengaruhi remaja. Sedangkan lingkungan dalam remaja antara lain gejolak perasaan, keinginan, dan dorongan yang dapat tersalur melalui perilakunya. Hal ini didukung oleh Stanhope dan Lancaster (2000) yang mengatakan remaja pada umumnya melakukan eksperimen terhadap penggunaan alkohol, rokok, dan obat-obatan terlarang. Oleh karena itu, nilai dan norma sangat diperlukan untuk mengarahkan perilaku dan mengendalikan, bahkan mencegah keinginan-keinginan yang tidak dapat diterima oleh keluarga atau masyarakat.

4. Perilaku Merokok

Pergaulan remaja dengan teman-temannya yang berperilaku menyimpang memiliki pengaruh yang kuat dalam perubahan perilaku remaja, contohnya perilaku merokok (Huwkins *et al*, 1992 dalam Collins & Roisman, 2006). Dishion (1999) dalam Collins & Roisman (2006) menyatakan perilaku merokok merupakan manifestasi dari remaja, khususnya laki-laki, yang memiliki *peer group* yang bermasalah. Pernyataan tersebut didukung oleh *Center Addiction and Substance Abuse at Columbia University (CASA)* (1996) dalam

Papalia, Olds, dan Feldman (2001) yang menyatakan bahwa *peer group* memberikan pengaruh yang besar pada remaja dalam perilaku merokok.

Steinberg (1993) menyatakan setiap orang memiliki *behavioral autonomy*, yaitu kapasitas seseorang untuk membuat suatu keputusan dan mengikuti keputusannya. Berdasarkan *behavioral autonomy* tersebut, semua perilaku seseorang dapat dianalisa sebagai hasil dari proses sebagai berikut, seseorang akan:

- a. Mengidentifikasi pilihan yang ada
- b. Mengidentifikasi konsekuensi dari setiap pilihan
- c. Mengevaluasi keinginan dari konsekuensi yang ada
- d. Mengkaji setiap kemungkinan dari setiap konsekuensi
- e. Mengkombinasikan pikiran-pikiran tersebut dengan aturan yang ada.

Papalia, Olds, dan Feldman (2001) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku merokok, yaitu:

- a. Keinginan remaja untuk mencoba lebih kuat dibandingkan keinginannya untuk menjaga kesehatan.
- b. Pengaruh keluarga, contohnya genetik, orang tua yang perokok juga, kebebasan/ penerimaan dari orang tua, remaja tinggal jauh dari keluarga atau tinggal dengan orang tua angkat.
- c. Tempramen remaja yang sulit.
- d. Remaja memiliki masalah dalam perilaku (agresif).
- e. Remaja gagal dalam pendidikan akademis dan kurang motivasi dalam belajar.

- f. Remaja mengalami penolakan dari teman-temannya.
- g. Remaja bergaul dengan pengguna (perokok).
- h. Remaja mengalami pengucilan dan pemberontakan.
- i. Remaja memiliki sikap yang labil terhadap penggunaan rokok.
- j. Inisiasi dini dalam penggunaan rokok.

Selain itu, perilaku merokok juga dipengaruhi oleh keluarga. Doherty dan Allen (1994) dalam Papalia, Olds, dan Feldman (2001) telah meneliti 312 remaja selama enam tahun. Penelitian tersebut menemukan bahwa remaja dengan keluarga yang kurang intim dan orang tua yang merokok, mulai merokok pada usia 17-19 tahun.

B. PENELITIAN TERKAIT

1. Pengaruh lingkungan keluarga

Peraturan dalam keluarga menyatakan apa saja yang dapat diterima atau diperbolehkan dan apa yang tidak (Friedman, 1998). Gunarsa & Gunarsa (2000) juga mengatakan bahwa orang tua secara langsung mempengaruhi pembentukan kepribadian anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplin, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Sedangkan secara tidak langsung, yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sehari-hari, yang dapat ditiru oleh anak melalui proses belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiium dan Wold (2006). Wiium dan Wold (2006) menyatakan bahwa banyak siswa yang terpapar oleh perilaku merokok orang tua dan guru. Tingkat larangan

orang tua, pemaparan terhadap perilaku merokok orang tua, merupakan faktor yang signifikan dalam pembentukan perilaku siswa.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Strong dan Eftychia, (2005) mengatakan bahwa pengonsumsi rokok pada remaja sangat dipengaruhi oleh perilaku merokok keluarga. Penelitian ini mengungkapkan 49% remaja perokok memiliki saudara yang perokok.

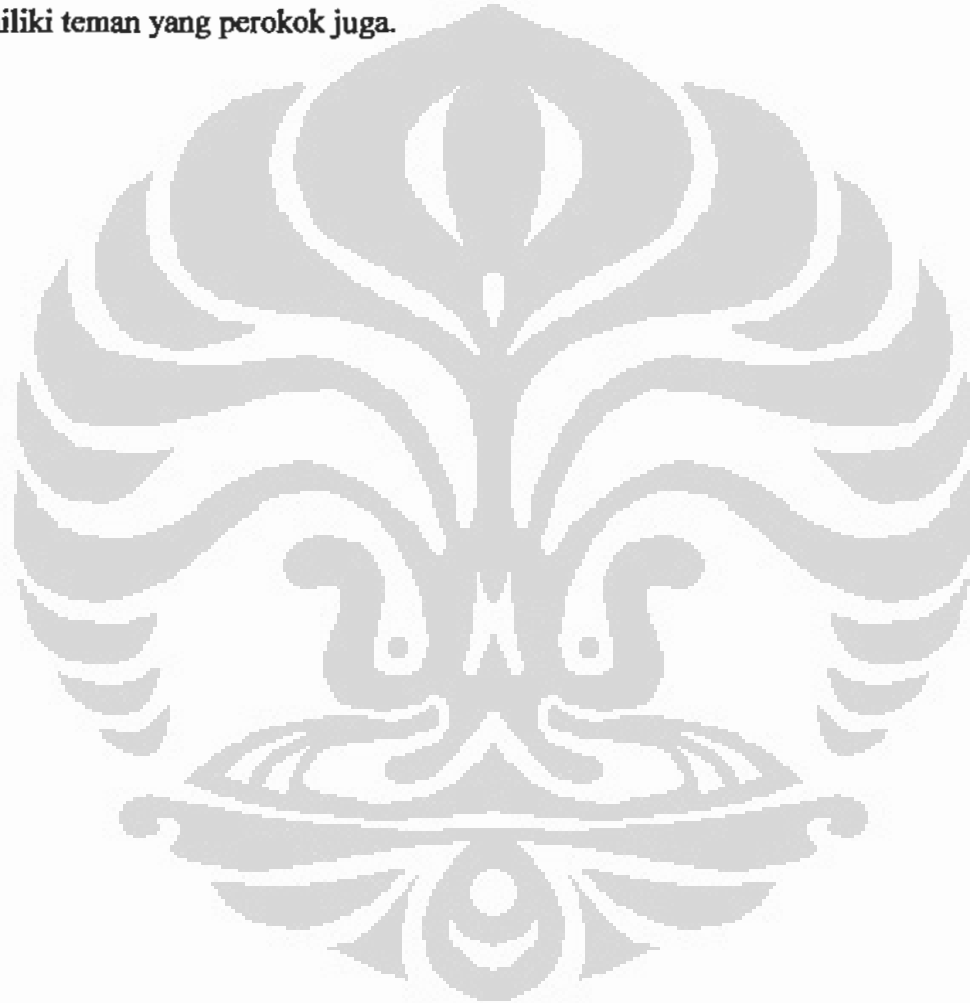
2. Pengaruh lingkungan sekolah

Steinberg (1993) menyatakan perilaku dan teladan guru sangat penting bagi siswa. Contohnya, kedisiplinan yang diterapkan oleh guru dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik. Selain itu, Gunarsa & Gunarsa (2000) menyatakan lingkungan pergaulan juga penting karena dapat mempengaruhi ciri kepribadian anak. Selain itu, Huwkins *et al* (1992) dalam Collins & Roisman (2006) juga menyatakan bahwa pergaulan remaja dengan teman-temannya yang berperilaku menyimpang memiliki pengaruh yang kuat dalam perubahan perilaku remaja, contohnya perilaku merokok.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wium dan Wold (2006) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang terpapar oleh perilaku merokok guru. Pemaparan terhadap perilaku merokok guru merupakan faktor yang signifikan dalam pembentukan perilaku siswa. Siswa dari sekolah yang tidak memberikan peraturan yang ketat dalam perilaku merokok akan memiliki risiko yang tinggi untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan sekolah dengan peraturan yang ringan. Batasan-batasan perilaku merokok di sekolah dan informasi tentang bahaya rokok

berpengaruh lebih besar dalam mencegah perilaku merokok anak dibanding dengan lingkungan keluarga.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Strong dan Eftychia (2005). Penelitian yang dilakukan oleh Strong dan Eftychia (2005) mengatakan bahwa pengonsumsi rokok pada remaja sangat dipengaruhi oleh perilaku merokok temannya. Penelitian ini mengungkapkan 61% remaja perokok memiliki teman yang perokok juga.



BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

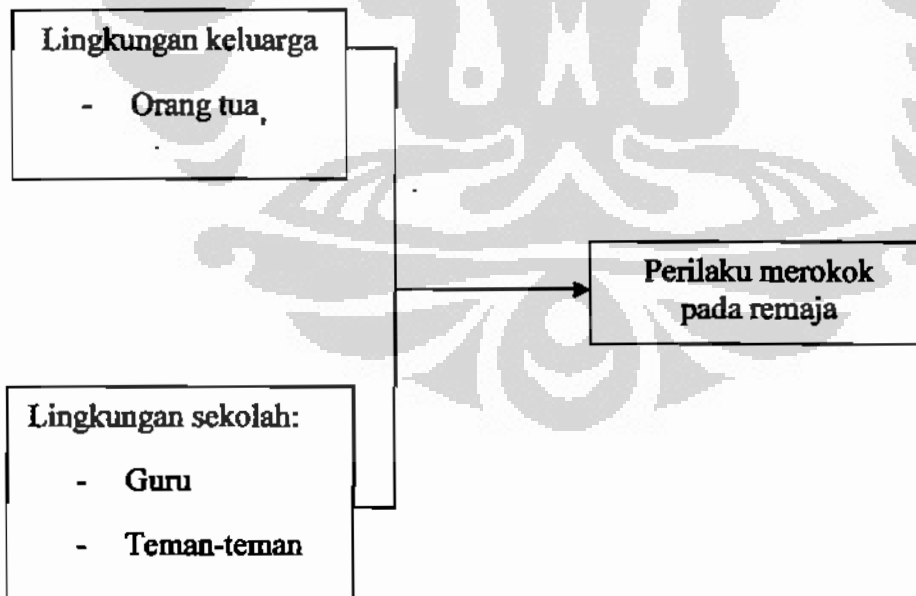
A. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep memudahkan peneliti mengerjakan penelitian. Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, peneliti membuat kerangka konsep sebagai berikut:

Skema III.1. Kerangka Konsep Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



B. HIPOTESIS

- 1: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku merokok pada remaja.
- 2: Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku merokok pada remaja.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Lingkungan keluarga	Semua unit yang berada dalam kelompok keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yang meliputi:			Lingkungan keluarga berperilaku merokok karena nilai mean (3,13) > nilai median (3,05).	Ordinal
	1. Pembelian rokok pada orang tua, yaitu pasangan Ayah dan Ibu/wali yang membeli rokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang pembelian rokok pada orang tua, terdiri dari 2 pernyataan, menggunakan skala Likert:	Kuesioner		
		1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
	2. Tindakan merokok pada orang tua, yaitu Pasangan Ayah dan Ibu/wali yang merokok	Pengisian lembar kuesioner tentang tindakan merokok pada orang tua, terdiri dari 3 pernyataan, menggunakan skala Likert:	Kuesioner		
		1. Sangat tidak			

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
3. Kebiasaan merokok pada orang tua, yaitu pasangan Ayah dan Ibu/ wali yang terbiasa merokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang kebiasaan merokok pada orang tua, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert:		Kuesioner		
		1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
4. Ketersediaan rokok, yaitu ketersediaan rokok di rumah.	Pengisian lembar kuesioner tentang ketersediaan rokok di rumah, terdiri dari 2 pernyataan, menggunakan skala Likert:		Kuesioner		
		1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
5. Penerimaan perilaku merokok, yaitu perilaku merokok diperbolehkan di rumah.	Pengisian lembar kuesioner tentang ketersediaan rokok di rumah, terdiri dari 2 pernyataan, menggunakan skala Likert:		Kuesioner		
		1. Sangat tidak setuju			

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
Lingkungan Sekolah	Semua unit yang berada dalam kelompok sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yang meliputi:			Lingkungan sekolah berperilaku merokok karena nilai mean (2,51) > nilai median (2,5).	
	1. Guru membawa rokok, yaitu orang yang mengajar para siswa di sekolah dan membawa rokok ke sekolah.	Pengisian lembar kuesioner tentang perilaku guru yang membawa rokok ke sekolah, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
	2. Guru menghisap rokok, yaitu orang yang mengajar para siswa di sekolah dan menghisap rokok di sekolah.	Pengisian lembar kuesioner tentang perilaku guru yang menghisap rokok di sekolah, terdiri dari 2 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
	3. Guru membeli rokok, yaitu orang yang	Pengisian lembar kuesioner	Kuesioner		

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	mengajar para siswa di sekolah yang membeli rokok.	tentang perilaku guru yang membeli rokok, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert:			
		1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
4. Kebiasaan merokok pada guru, yaitu orang yang mengajar para siswa di sekolah yang terbiasa merokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang kebiasaan merokok pada guru, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert:		Kuesioner		
	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju				
5. Teman membawa rokok, yaitu orang-orang yang bergaul dengan objek peneliti di sekolah yang membawa rokok ke sekolah.	Pengisian lembar kuesioner tentang perilaku pada teman-teman yang membawa rokok ke sekolah, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert:		Kuesioner		
	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju				

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	6. Teman menghisap rokok, yaitu orang-orang yang bergaul dengan objek peneliti di sekolah, yang menghisap rokok di sekolah.	Pengisian lembar kuesioner tentang perilaku pada teman-teman yang menghisap rokok di sekolah, terdiri dari 2 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
	7. Teman membeli rokok, yaitu orang-orang yang bergaul dengan objek peneliti di sekolah, yang membeli rokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang perilaku pada teman-teman yang membeli rokok, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
	8. Kebiasaan merokok pada teman, yaitu orang-orang yang bergaul dengan objek peneliti di sekolah, yang terbiasa merokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang kebiasaan merokok pada teman, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Perilaku merokok	Persepsi dan kecenderungan remaja untuk merokok.			Remaja berperilaku merokok karena nilai mean (1,49) > nilai median (1,2).	Ordinal
	1. Remaja membeli rokok, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti yang membeli rokok	Pengisian lembar kuesioner tentang perilaku membeli rokok pada remaja yang diteliti, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
	2. Remaja menghisap rokok, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti yang menghisap rokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang perilaku menghisap rokok pada remaja yang diteliti, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
	3. Remaja menganggap merokok adalah hal yang wajar, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti yang menganggap merokok adalah hal yang wajar.	Pengisian lembar kuesioner tentang persepsi remaja yang menganggap merokok adalah hal yang wajar, terdiri dari 1 pernyataan,	Kuesioner		

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
4. Remaja suka merokok, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti, yang suka merokok.		Pengisian lembar kuesioner tentang remaja yang suka terhadap rokok, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
5. Remaja mencoba-coba rokok, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti, yang awalnya hanya mencoba-coba merokok.		Pengisian lembar kuesioner tentang remaja yang pada awalnya hanya mencoba-coba merokok, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	Kuesioner		
6. Kebiasaan merokok pada remaja, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti yang terbiasa merokok.		Pengisian lembar kuesioner tentang remaja yang terbiasa merokok, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert:	Kuesioner		

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju			
7. Keinginan merokok pada remaja, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti yang mempunyai keinginan untuk merokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang remaja yang mempunyai keinginan untuk merokok, terdiri dari 1 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju		Kuesioner		
8. Remaja tetap ingin merokok, yaitu objek yang diteliti oleh peneliti yang akan tetap merokok.	Pengisian lembar kuesioner tentang remaja yang akan tetap merokok, terdiri dari 3 pernyataan, menggunakan skala Likert: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju		Kuesioner		

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Wiium dan Wold pada tahun 2006. Penelitian ini menguji pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja. Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan suatu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus, merupakan hasil sekali bidik (*a snapshot*) pada satu saat tertentu (Hermawan, 2003).

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian (Polit & Hungler, 2001). Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Dengan mengambil sampel, peneliti menarik kesimpulan yang digeneralisasi terhadap populasi (Hermawan, 2003). Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah semua individu siswa/ siswi SMAN 28 Jakarta. Peneliti memilih SMAN 28 Jakarta sebagai sampel karena berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak siswa SMAN 28 Jakarta yang merokok di luar jam pelajaran sekolah.

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus pengambilan sampel, yaitu:

$$N = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot (1-p)}{e^2 \cdot p}$$

keterangan: N = jumlah sampel yang diinginkan

$Z_{1-\alpha/2}$ = derajat kepercayaan $\rightarrow 95\% = 1,96$

p = proporsi $\rightarrow 67\% = 0,67$

e = presisi relatif $\rightarrow 20\% = 0,2$

Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa kelas X dan XI karena siswa kelas XII sedang menempuh ujian akhir, sehingga tidak diperkenankan untuk mengikuti penelitian. Jumlah populasi siswa kelas X dan XI ialah sebanyak 560 siswa dari total 840 siswa. Dari data tersebut, didapatkan proporsi sebesar 0,67. Dari hasil penghitungan di atas, didapatkan sampel sebanyak 47 sampel. Lalu ditambahkan 10% dari jumlah sampel yang dibutuhkan untuk menghindari terjadinya *drop out* dari responden. Dengan demikian, jumlah respon yang dibutuhkan adalah 52 orang.

Kriteria responden yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai siswa SMAN 28 Jakarta
2. Orang tua merokok
3. Guru dan teman-teman merokok
4. Bersedia menjadi responden

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, yaitu bentuk penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Hermawan, 2003).

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMAN 28 Jakarta, pada bulan April-Mei 2008.

D. ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian bertujuan untuk menjamin kerahasiaan, identitas, melindungi, dan menghormati hak-hak responden dengan cara mengajukan pernyataan persetujuan (*inform consent*) menjadi responden seperti yang terlampir. Etika-etika penelitian tersebut berdasarkan Wood dan Haber (2006) adalah:

1. *Self-determination*

Responden mempunyai hak untuk ikut atau tidak dalam penelitian ini.

2. *Privacy*

Responden berhak untuk meminta kerahasiaan informasi yang diberikannya. Dalam penelitian ini, informasi responden dijaga kerahasiaannya.

3. *Anonymity & Confidentiality*

Identitas responden disembunyikan dan tidak dapat diketahui berdasarkan informasi yang diberikan.

4. *Fair Treatment*

Pemilihan responden dilakukan secara adil berdasarkan tujuan penelitian, tidak membeda-bedakan ras, suku, atau status sosial ekonomi responden.

5. *Protection from Discomfort and Harm*

Responden dilindungi dari kerugian dan ketidaknyamanan. Penelitian ini tidak merugikan responden.

Sebelum penelitian, peneliti meminta ijin kepada responden siswa/ siswi dari SMAN 28 Jakarta untuk dijadikan sebagai sampel peneliti. Setelah mendapatkan responden, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan penelitian serta bagaimana pelaksanaannya. Peneliti juga menjelaskan manfaat dan jaminan kerahasiaan kepada responden. Setelah responden setuju, peneliti meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan apresiasi.

E. ALAT PENGUMPUL DATA

1. Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti ialah kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan materi yang diteliti.

b. Lingkungan keluarga

Item pernyataan berdasarkan konsep Wiium dan Wold (2006) yang mengukur perilaku merokok orang tua dengan seberapa sering remaja melihat anggota keluarga merokok di rumah. Item pernyataan juga diserap dari teori Friedman (1998) yang menyatakan keluarga memiliki peraturan yang menyatakan apa saja yang dapat diterima atau diperbolehkan dan apa yang tidak.

Bagian ini terdiri dari 10 pernyataan. Satu pernyataan diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Wiium dan Wold (2006), dan sembilan pernyataan lain dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Responden diminta untuk mengisi pernyataan di salah satu dari empat kotak yang telah disediakan dengan sebuah *check list* (√).

Pengisian kotak tersebut berdasarkan Skala Likert, yaitu dengan 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, dan 4=Sangat Setuju.

a. Lingkungan sekolah

- Guru

Item pernyataan berdasarkan konsep Wium dan Wold (2006) yang mengukur perilaku merokok guru dengan seberapa sering remaja melihat guru merokok di ruang guru, koridor sekolah, atau tempat lain di lingkungan sekolah selama jam pelajaran. Item pernyataan juga diserap dari Steinberg (1993) yang menyatakan kedisiplinan guru dapat membentuk perilaku baik siswa.

Bagian ini terdiri dari 5 pernyataan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Satu pernyataan diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Wium dan Wold (2006), dan empat pernyataan lain dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Responden diminta untuk mengisi pernyataan di salah satu dari empat kotak yang telah disediakan dengan sebuah *check list* (✓). Pengisian kotak tersebut berdasarkan Skala Likert, yaitu dengan 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, dan 4=Sangat Setuju.

- Teman sekolah

Item pernyataan berdasarkan konsep oleh Collins & Roisman (2006) yang menyatakan bahwa *peer group*, terutama sahabat, berkontribusi secara signifikan dalam perubahan perilaku remaja termasuk perilaku merokok. Item pernyataan ini mengukur perilaku merokok pada teman sekolah

Bagian ini terdiri dari 5 pernyataan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Responden diminta untuk mengisi pernyataan di salah satu dari empat kotak yang telah disediakan dengan sebuah *check list* (✓). Pengisian kotak tersebut berdasarkan Skala Likert, yaitu dengan 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, dan 4=Sangat Setuju.

b. Perilaku merokok

Item pernyataan berdasarkan konsep Papalia, Olds, dan Feldman (2001) yang menyatakan bahwa salah satu faktor perilaku merokok pada remaja ialah karena ada keinginan yang kuat untuk merokok. Selain itu, Stanhope dan Lancaster (2000) menyatakan bahwa perilaku merokok pada remaja dimulai dari eksperimen atau coba-coba.

Bagian ini terdiri dari 10 pernyataan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang ada di tinjauan pustaka. Responden diminta untuk mengisi pernyataan di salah satu dari empat kotak yang telah disediakan dengan sebuah *check list* (✓). Pengisian kotak tersebut berdasarkan Skala Likert, yaitu dengan 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, dan 4=Sangat Setuju.

4. Uji coba kuesioner dilakukan pada 40 siswa/ siswi SMAN 38 Jakarta dan SMAN 49 Jakarta. Setelah menyebarkan 40 kuesioner, didapatkan 22 buah kuesioner yang dapat diuji. Hal ini disebabkan banyaknya jawaban responden yang tidak konsisten, dan ada kuesioner yang tidak lengkap.

Berikut adalah hasil dari uji coba kuesioner:

Tabel IV.1.
Pengujian validitas dan reliabilitas pada uji coba kuesioner di SMAN 38
Jakarta dan SMAN 49 Jakarta, April 2008

Variabel	Σ Pertanyaan total	Σ Pertanyaan hasil uji coba	Validitas (nilai)	Reliabilitas
Lingkungan Keluarga	10	9	0,00 – 0,02	0,79
Lingkungan Sekolah	10	9	0,00 – 0,04	0,81
Perilaku Merokok	10	10	0,00 – 0,03	0,96

Pada variabel lingkungan keluarga didapatkan satu pernyataan tidak valid yaitu item no.8, karena bernilai 0,14 (lebih besar dari 0,05). Selain itu, didapatkan juga 1 item pernyataan tidak valid pada variabel lingkungan sekolah, karena bernilai 0,17 (lebih besar dari 0,05). Setelah didapatkan 2 item pernyataan tidak valid, penulis memutuskan untuk tidak melakukan perubahan pada item pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan validitas dan reliabilitas pernyataan juga didukung oleh jumlah sampel. Semua pernyataan reliabel, karena *Cronbach's Alpha* bernilai lebih dari 0,6.

Pada penelitian, didapatkan 52 sampel siswa SMAN 28 Jakarta. Sebelum data diolah, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dari siswa SMAN 28 Jakarta:

Tabel IV.2.
Pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner di SMAN 28 Jakarta,
Mei 2008

Variabel	Σ Pertanyaan total	Σ Pertanyaan hasil uji coba	Validitas	Reliabilitas
Lingkungan Keluarga	10	10	0,00 – 0,00	0,823
Lingkungan Sekolah	10	10	0,00 – 0,17	0,776
Perilaku Merokok	10	10	0,00 – 0,00	0,940

Pada pengujian instrumen penelitian didapatkan semua pernyataan pada semua variabel valid karena bernilai kurang dari 0,05. Semua pernyataan juga reliabel karena *Cronbach's Alpha* bernilai lebih dari 0,6.

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian kepada siswa/ siswi di SMAN 28 Jakarta.
2. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat/ kriteria penelitian.
3. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

4. Setelah calon responden setuju, maka diminta kesediannya untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden. Responden dibagikan kuesioner. Lalu pada saat pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden. Responden diberikan kesempatan untuk bertanya, dan diharapkan responden menjawab semua pernyataan. Waktu yang disediakan untuk mengisi kuesioner adalah sebanyak 10 menit.
5. Setelah semua pernyataan dijawab, kuesioner dikumpulkan kembali dan diperiksa kelengkapannya. Pengumpulan kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti memvalidasi kuesioner untuk melihat apakah kuesioner sudah lengkap.

G. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah. Tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Editing data/ memeriksa

Proses ini untuk melihat apakah semua data sudah diisi sesuai petunjuk. Untuk memudahkan entri data, maka semua data dilakukan koding.

b. Koding/ memberi tanda data

Proses ini dilakukan untuk memudahkan klasifikasi data dan menghindari terjadi percampuran data.

c. Entri data/ memasukkan data

Dalam proses ini, peneliti memasukkan data ke dalam program komputer. Semua data dimasukkan secara cermat sampai nomor responden terakhir.

d. **Membersihkan data**

Setelah seluruh data dimasukkan dalam program komputer, selanjutnya dilakukan pembersihan data. Data dicek secara elektronik untuk mengetahui kemungkinan adanya data yang tidak lengkap.

e. **Analisis data**

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil, baik berbentuk penemuan baru maupun dalam bentuk lain. Analisis data yang digunakan adalah distribusi data, frekuensi, dan pengukuran terhadap variabel. Jenis analisa data yang digunakan peneliti adalah univariat, bivariat dan uji pengaruh.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Hastono, 2007). Variabel yang diteliti adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (variabel bebas), dan perilaku merokok (variabel terikat). Metode analisis yang digunakan pada analisis univariat ini adalah sistem proporsi dan juga persentase.

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel, dilanjutkan ke analisis bivariat. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh satu variabel ke variabel lain, yaitu: 1. Pengaruh lingkungan keluarga (dengan sub variabel orang tua) terhadap perilaku merokok, dan 2. Pengaruh lingkungan sekolah (dengan sub variabel guru dan teman sekolah) terhadap perilaku merokok. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, variabel yang diuji merupakan variabel kategorik-kategorik. Pada penelitian kategorik, data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk frekuensi dan proporsi. Lalu data

tersebut diuji dengan uji statistik *Chi Square* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (O-E)^2}{E}$$

$$E = \frac{R \cdot C}{N}$$

Keterangan: O = nilai observasi yang didapat dari penelitian

E = nilai yang diharapkan

R = frekuensi baris yang diobservasi/ total baris

C = frekuensi kolom yang diobservasi/ total baris

N = nilai subjek

Pengujian ini membandingkan *probability value (p-value)* dengan *level of significance 5% (alpha 0,05)*. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesa adalah dengan membandingkan *p-value*:

Jika *p-value* < 0,05, maka H_0 ditolak

Jika *p-value* > 0,05, maka H_0 gagal ditolak (diterima).

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. ANALISIS DATA

1. Karakteristik Responden

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan agama:

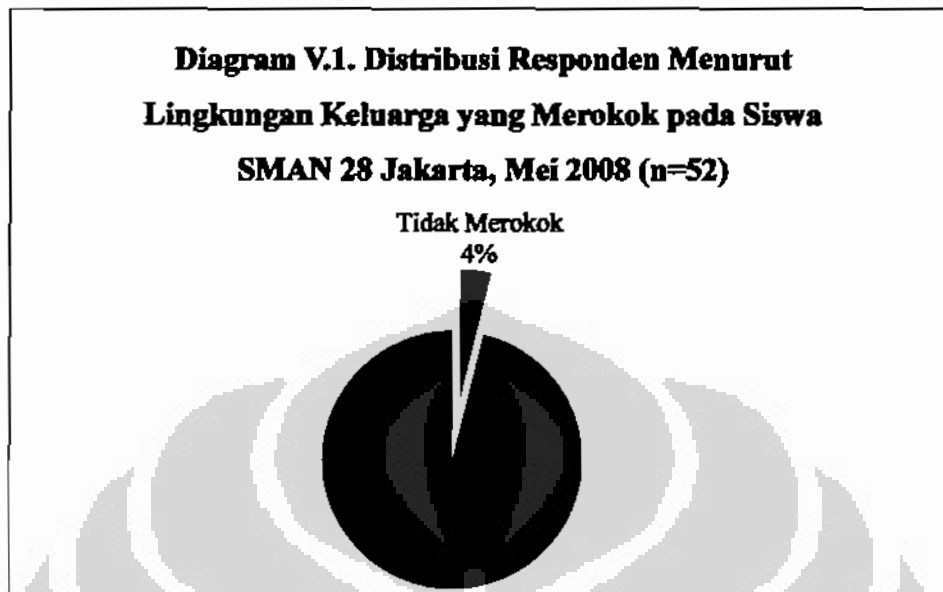
Tabel V.1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Pada Siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)

No.	Karakteristik Individu	Batasan	Total	
			n	%
1.	Jenis Kelamin	Wanita	22	42,3
		Pria	30	57,7
2.	Usia	15 tahun	14	26,9
		16 tahun	28	53,8
		17 tahun	10	19,2
3.	Agama	Islam	47	90,4
		Kristen Protestan	2	3,8
		Hindu	2	3,8
		Budha	1	1,9

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dari 52 orang responden, didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 30 orang (57,7%). Lalu, berdasarkan teori Stanhope dan Lancaster (2000), 80,7% atau 42 orang responden berada dalam usia remaja pertengahan (14-16 tahun) dan 19,2% atau 10 orang repsonden berada dalam usia remaja akhir (17-21 tahun). Berdasarkan agama, mayoritas responden (90,4%) beragama Islam.

2. Lingkungan Keluarga

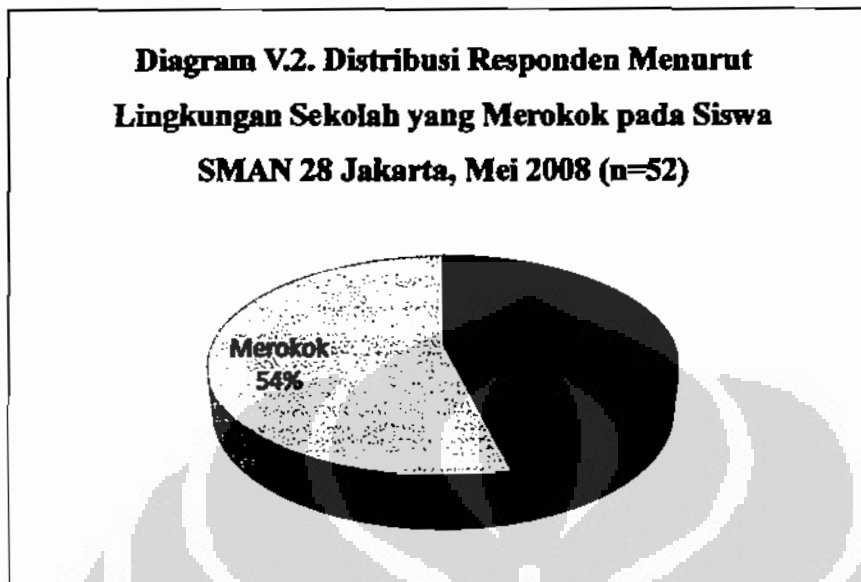
Berikut adalah gambaran lingkungan keluarga siswa SMAN 28 Jakarta:



Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan mayoritas keluarga responden, yaitu sebesar 96%, berperilaku merokok.

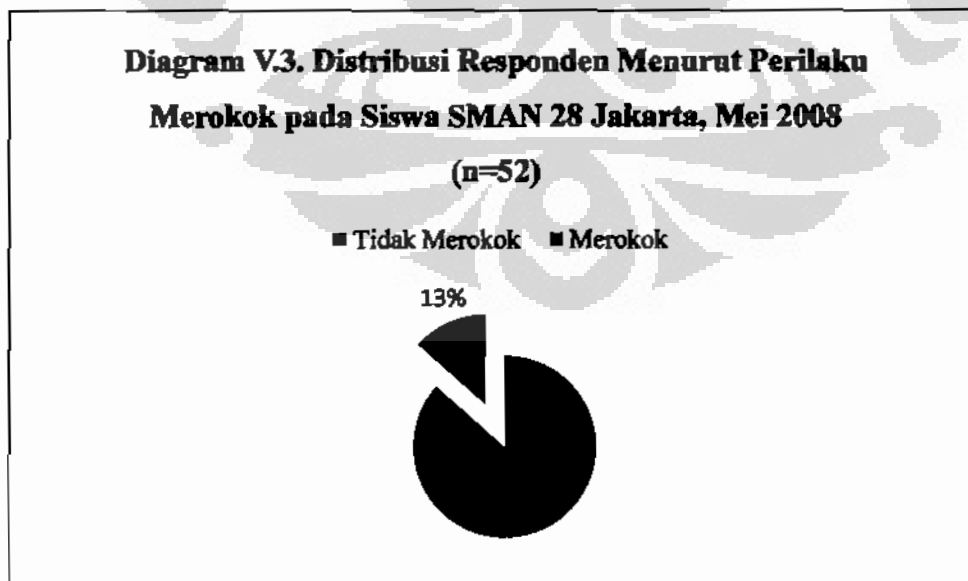
3. Lingkungan Sekolah

Berikut adalah gambaran lingkungan sekolah siswa SMAN 28 Jakarta:



Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan mayoritas guru dan teman-teman sekolah responden, yaitu sebesar 54%, berperilaku merokok.

4. Perilaku Merokok



Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan mayoritas responden, yaitu sebesar 87%, tidak berperilaku merokok.

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis *Chi Square*

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Merokok pada Remaja

Tabel V.2.

Distribusi Responden Menurut Lingkungan Keluarga dan Perilaku Merokok pada siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)

Lingkungan Keluarga	Perilaku Remaja				Total		p value
	Tidak Merokok		Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Merokok	2	100	0	0	2	100	1
Merokok	43	86	7	14	50	100	
Jumlah	45	86,5	7	13,5	52	100	

Hasil analisis pengaruh antara lingkungan keluarga dan perilaku merokok pada remaja diperoleh bahwa ada 7 (14%) keluarga responden yang merokok yang mempengaruhi perilaku merokok responden. Sedangkan pada 43 (86,5%) keluarga responden yang merokok, tidak mempengaruhi perilaku merokok pada responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=1$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh perilaku merokok di lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja.

b. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Merokok pada Remaja

Tabel V.3.

Distribusi Responden Menurut Lingkungan Sekolah dan Perilaku Merokok siswa SMAN 28 Jakarta, Mei 2008 (n=52)

Lingkungan Sekolah	Perilaku Remaja				Total		p value
	Tidak Merokok		Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Merokok	23	95,8	1	4,2	24	100	0,107
Merokok	22	78,6	6	21,4	28	100	
Jumlah	45	86,5	7	13,5	52	100	

Hasil analisis pengaruh antara lingkungan sekolah dan perilaku merokok pada remaja diperoleh bahwa ada 6 (21,4%) guru dan teman sekolah responden yang merokok, yang mempengaruhi perilaku merokok responden. Sedangkan pada 22 (78,6%) guru dan teman sekolah responden yang merokok, yang tidak mempengaruhi perilaku merokok pada responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,107$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh perilaku merokok di lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. INTERPRETASI HASIL

1. Perilaku Merokok

Steinberg (1993) menyatakan setiap orang memiliki *behavioral autonomy*, yaitu kapasitas seseorang untuk membuat suatu keputusan dan mengikuti keputusannya. Setelah mengidentifikasi pilihan yang ada di mana lingkungan keluarga dan sekolah berperilaku merokok, sebagian besar remaja memilih untuk tidak merokok. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kedua lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Merokok

Friedman (1998) menyatakan bahwa setiap keluarga memiliki nilai sebagai pedoman tingkah laku anggota keluarga, yang dispesifikkan dalam peraturan. Peraturan tersebut menyatakan apa saja yang dapat diterima atau diperbolehkan dan apa yang tidak. Pada penelitian ini, rata-rata keluarga responden memiliki peraturan dalam hal merokok. Keluarga responden tidak memperbolehkan perilaku merokok dalam keluarga mereka.

Friedman (1998) juga menyatakan bahwa anggota keluarga berperilaku sesuai nilai yang dianut dalam keluarga. Namun, berdasarkan hasil penelitian,

walaupun perilaku merokok tidak diperbolehkan dalam keluarga, masih ada saja anggota keluarga, yaitu orang tua, yang merokok. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai/ peraturan dalam keluarga belum tentu mengikat secara kuat. Tetapi dapat dikatakan juga, mungkin nilai dalam keluarga dikatakan kuat pada hal-hal tertentu saja.

Orang tua mempunyai peranan penting baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan moral anak. Secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplin, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak (Gunarsa & Gunarsa, 2000). Berdasarkan hasil penelitian, orang tua responden berperilaku merokok, namun tidak memperbolehkan perilaku merokok di keluarganya. Hal ini menjadi kontradiksi dalam keluarga tersebut.

Sedangkan secara tidak langsung, yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sehari-hari, yang dapat ditiru oleh anak melalui proses belajar (Gunarsa & Gunarsa, 2000). Perilaku orang tua memang kemungkinan besar dapat ditiru oleh remaja. Teori Gunarsa & Gunarsa juga didukung oleh Stanhope dan Lancaster (2000) yang mengatakan anak-anak dari perokok akan cenderung berperilaku merokok. Namun, dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa remaja tidak terpengaruh oleh perilaku orang tuanya yang merokok. Kemungkinan yang penulis asumsikan ialah timbulnya sikap tidak percaya remaja terhadap orang tuanya yang diakibatkan oleh perilaku orang tuanya yang tidak sesuai dengan nilai dalam keluarga tersebut.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Merokok

Steinberg (1993) menyatakan bahwa perilaku guru sangat penting bagi siswa. Kedisiplinan guru sangat mempengaruhi siswa, termasuk dalam hal berperilaku merokok. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa guru siswa SMAN 28 Jakarta ada yang berperilaku merokok, namun tidak begitu terlihat karena di sekolah tersebut dicanangkan 'Area Bebas Rokok'. Oleh karena itu, responden jarang melihat guru mereka berperilaku merokok.

Namun, di sisi lain, ada juga responden yang melihat guru mereka berperilaku merokok. Walaupun begitu hal ini tidak mempengaruhi perilaku responden. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil penelitian dimana tidak ada pengaruh perilaku merokok guru (lingkungan sekolah) terhadap perilaku merokok pada responden.

Dalam lingkungan sekolah, siswa tidak hanya bergaul dengan para guru. Para siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sekolah mereka. Apabila dihitung dari segi waktu dalam satu hari, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Oleh karena itu dapat disimpulkan kehidupan siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya dengan teman-teman sekolahnya.

Collins & Roisman (2006) menyatakan bahwa interaksi dengan lingkungan *peer group* memberikan pengaruh lebih besar dibanding dengan lingkungan keluarga. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh perilaku merokok teman sekolah terhadap perilaku merokok responden, yaitu sebesar 6%. Namun, secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh perilaku merokok teman sekolah terhadap perilaku merokok responden. Namun, hasil penelitian juga membuktikan pernyataan Collins dan Roisman di atas, di

mana pengaruh lingkungan *peer group* pada remaja lebih besar dibandingkan lingkungan keluarga. Hal ini dapat terlihat dari *p value* pada lingkungan sekolah yaitu sebesar 0,107 lebih kecil dari *p value* pada lingkungan keluarga yaitu 1.

Pada masa usia remaja pertengahan (14-16 tahun), remaja menganggap nilai yang dianut teman-temannya atau *peer group* merupakan standar perilaku yang harus diikuti (Stanhope dan Lancaster, 2000). Namun, perilaku merokok tidak dijadikan standar pergaulan siswa SMAN 28 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh dari perilaku merokok teman-teman sekolah responden terhadap perilaku merokok responden.

Teori Erikson mengatakan remaja yang sedang mencari jati diri mulai mencari kebebasan dari orang tuanya dan mulai mempercayai teman-temannya (Ball & Bindler, 2003). Remaja dapat terpengaruh perilaku teman-temannya. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat para responden mungkin mempercayai teman-temannya tetapi tidak dalam hal merokok. Penulis juga dapat mengatakan bahwa siswa SMAN 28 Jakarta cukup mempunyai pertahanan diri untuk tidak ikut dalam perilaku merokok.

Hal ini dapat kita hubungkan dengan teori yang disampaikan oleh Gunarsa & Gunarsa (2006), yang menyatakan bahwa perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan dalam dan luar diri remaja. Lingkungan siswa SMAN 28 Jakarta terlihat banyak yang merokok, namun responden tidak terpengaruh. Hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan dalam remaja yaitu gejala perasaan, keinginan, dan dorongan yang positif, sehingga tidak membuat responden terpengaruh.

Faktor lain yang mungkin dapat mencegah siswa SMAN 28 Jakarta berperilaku merokok juga dapat diperoleh dari lingkungan luar, yaitu nilai dan

norma yang ada di lingkungannya. Seperti yang dikatakan Stanhope dan Lancaster (2000) bahwa nilai dan norma sangat diperlukan untuk mengarahkan perilaku dan mengendalikan, bahkan mencegah keinginan-keinginan yang tidak dapat diterima oleh keluarga atau masyarakat. Walaupun lingkungan keluarga dan sekolah responden tidak menaati norma dan nilai tersebut, hal itu tidak membuat responden terpengaruh.

Terlepas dari semua faktor yang ada baik itu dari internal remaja maupun eksternal, remaja mempunyai *behavioral autonomy* yang dimiliki semua orang (Steinberg, 1993). Remaja memiliki kapasitas untuk membuat suatu keputusan. Setelah melihat perilaku yang ada dari sekeliling responden, responden memutuskan untuk tidak merokok. Hal ini dapat terlihat dari analisis data pada Diagram V.3. yang membuktikan mayoritas responden tidak merokok.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan penelitian ini tidak sesuai atau menentang penelitian yang dilakukan oleh Wium dan Wold (2006). Penelitian tersebut menyatakan bahwa paparan perilaku merokok oleh orang tua dan guru, merupakan faktor yang signifikan dalam pembentukan perilaku siswa. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Strong dan Eftychia (2005) yang mengatakan bahwa pengkonsumsian rokok pada remaja sangat dipengaruhi oleh perilaku merokok keluarga. Selain itu, penelitian Strong dan Eftychia (2005) juga menyatakan bahwa pengkonsumsian rokok pada remaja sangat dipengaruhi oleh perilaku merokok temannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terkait yang ada.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Jumlah variabel terbatas. Selain variabel-variabel yang diteliti, masih ada variabel lain yang dapat dipertimbangkan.
2. Sampel yang diambil hanya SMAN 28 Jakarta sehingga hasil hanya dapat digeneralisasi pada SMAN 28 Jakarta saja. Namun hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada semua SMA di Jakarta, atau belum mewakili remaja secara umum.
3. Jumlah sampel sedikit. Hal ini dikarenakan sedikitnya siswa SMAN 28 Jakarta yang memenuhi kriteria responden. SMAN 28 Jakarta menerapkan 'Area Bebas Rokok'. Oleh karena itu, tidak banyak siswa yang melihat guru mereka merokok. Oleh karena itu, peneliti mengurangi jumlah responden dari 92 orang menjadi 52 orang.
4. Sebagian kuesioner tidak dibagikan langsung oleh penulis. Sewaktu meminta perijinan dari pihak SMAN 28 Jakarta, menurut keterangan Tata Usaha, penulis diperbolehkan menyebarkan kuesioner pada kelas X dan XI. Namun, penulis tidak meminta keterangan lebih jauh lagi apakah penulis diperbolehkan membagikannya secara langsung kepada para siswa. Pada mulanya pihak SMAN 28 Jakarta tidak memperbolehkan penulis untuk mengambil data sendiri, tetapi harus melalui guru SMAN 28 Jakarta. Namun, pada minggu berikutnya penulis berusaha untuk meminta pihak SMAN 28 Jakarta untuk menyebarkan kuesioner sendiri, dan diperbolehkan oleh beberapa guru lain. Hal ini mengakibatkan sebagian besar hasil kuesioner tidak dapat diolah.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

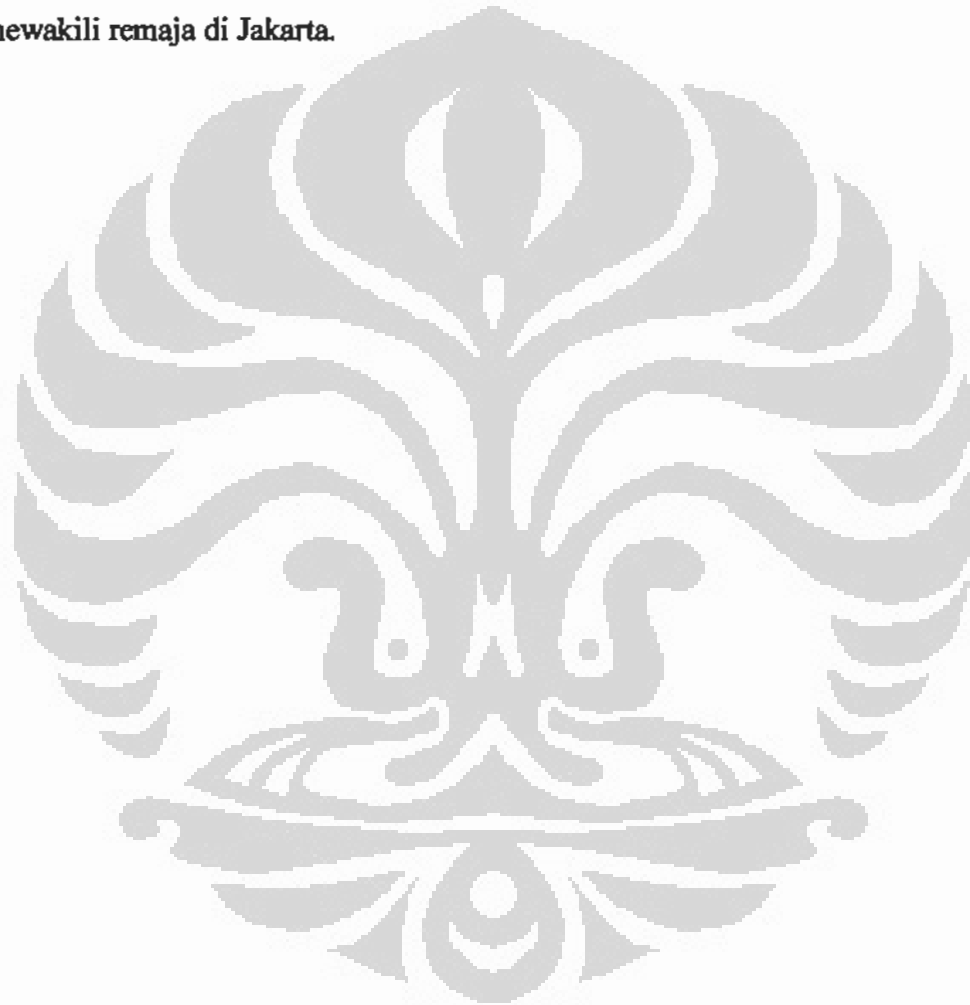
Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja adalah negatif. Hal ini berarti perilaku merokok orang tua, baik di dalam rumah atau di luar rumah, tidak membuat remaja berperilaku merokok.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja adalah negatif. Dengan kata lain, perilaku merokok guru dan teman-teman sekolah tidak mempengaruhi remaja untuk ikut berperilaku merokok.

B. SARAN

1. Pemerintah diharapkan dapat memberlakukan kebijakan 'Anti Rokok' pada setiap sekolah agar meminimalisir perilaku merokok pada remaja.
2. Masyarakat diharapkan meneptakan dan mempertahankan budaya anti rokok untuk memberikan teladan yang baik pada remaja.
3. Perawat dapat mengidentifikasi lebih lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja serta dampaknya, sehingga perawat dapat memberikan intervensi yang tepat pada remaja perokok.

4. Sebaiknya dunia pendidikan mempelajari lebih tentang perilaku merokok pada remaja, sehingga dapat mengantisipasinya.
5. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti variabel-variabel lain yang dapat diidentifikasi, baik yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, maupun akibat dari perilaku merokok pada remaja tersebut. Selain itu diharapkan juga dilakukan pada banyak sampel yang dapat mewakili remaja di Jakarta.



DAFTAR PUSTAKA

Aditama, T.Y. (2003). *Rokok dan Tuberkulosis Paru*. Diambil pada 26 Maret 2008 dari <http://64.203.71.11/kompas-cetak/0304/16/ilpeng/259139.htm>

Anonim. (2004). *Ringkasan Eksekutif Seminar FCTC*. Diambil pada 5 April 2008 dari <http://www.ifppd.org/detail/detailringexec.php?id=9>

Anonim. (2008). *Mengapa Mati Mendadak?*. Diambil pada 5 April 2008 dari <http://www.depkes.go.id/index.php?option=articles&task=viewarticle&artid=153&Itemid=3>

Bagindo, Adin. (1992). *Penyakit Kardiovaskuler dan Penanganannya*. Diambil pada 3 April 2008 dari http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/22_PencegahandanPenanggulanganPenyakitJantungKoronardiIndonesia.pdf/22_PencegahandanPenanggulanganPenyakitJantungKoronardiIndonesia.html

Ball, JW., dan Bindler, RC. (2003). *Pediatric Nursing: Caring for Children*. (3rd Ed). New Jersey: Pearson.

Collins, W.A. dan Roisman, G.I. (2006). *Families Count: Effects On Child and Adolescent Development*. USA: Cambridge University Press.

Dian. (2004). *Merokok, Gaya Hidup Tak Sehat*. Diambil pada 26 Maret 2008 dari http://www.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=231

Dijk, Froukje., et al. (2007). Adolescents' view on smoking, quitting and health education. *Journal of Health Education*, 107, (2), 114-125.

Dino, GA., Horn, KA., dan Meit, H. (1998). A pilot study of Not On Tobacco: a stop smoking programme for adolescents. *Journal of Health Education*, (6), 230-241.

Friedman, Marilyn M. (1998). *Family Nursing: Research, Theory, & Practice*. (4th Ed). USA: Appleton & Lange.

Gunarsa, S., dan Gunarsa, Y. (2000). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Gunarsa, S., dan Gunarsa, Y. (2006). *Psikologi: Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hastono, S.P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Indonesia University Press

Hermawan, Asep. (2003). *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Jati, Y.W. (2008). *Pangsa pasar rokok ringan diprediksi tumbuh 5%*. Diambil pada 3 April 2008 dari <http://weh.hisnis.com/edisi-cetak/edisi-harian/manufaktur/lid51761.html>

Kidman, Antony. (1995). *Family Life: Adapting To Change, A self Help Manual*. Australia: McPherson's Printing Group.

Mu'tadin, Zainun. (2002). *Remaja dan Rokok*. Diambil pada 26 Maret 2008 dari <http://www.e-psikologi.com/remaja/050602.htm>

Nasution, I.K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Tesis master tidak diterbitkan, Universitas Sumatra Utara, Medan, Indonesia.

Nova. (2006). *Info dan Tips Tingginya Konsumsi Merokok Dipercaya Bakal Menimbulkan Implikasi Negatif yang Sangat Besar, Tidak Saja Terhadap Kualitas Kesehatan Tetapi Juga Menyangkut Kehidupan Sosial Ekonomi*. Diambil pada 26 Maret 2008 dari <http://yankes-utara.jakarta.go.id/berita.php?bid=78>

Papalia, D.E., Olds, S.W., dan Feldman, R.D. (2001). *Human Development*. (8th Ed). New York: McGraw-Hill Companies.

Polit, D.F., Beck, C.T. & Hungler, B.P. (2001). *Essentials of Nursing Research*. (5th ed). Philadelphia: Lippincott.

Rochadi, R. Kintoko. (2004). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Sekolah SMU Negeri di 5 Wilayah DKI Jakarta*. Disertasi doctor tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.

Rossi, I. M. (2006). *Perokok Remaja Indonesia Tertinggi di Dunia*. Diambil pada 26 Maret 2008 dari http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2006/06/01/brk_20060601-78242.id.html

Said, Q.M. (2008). *Klinik Q Bantu Berhenti Merokok*. Diambil pada 26 Maret 2008 dari <http://intim.wordpress.com/2008/02/12/klinik-q-bantu-berhenti-merokok/>

Stanhope, M., dan Lancaster, J. (2000). *Community and Public Health Nursing*. (5th Ed). USA: Mosby.

Steinberg, L. (1993). *Adolescence*. (3rd Ed). USA: McGraw-Hill.

Strong, CA., dan Eftychia, S. (2005). The influence of family and friends on teenage smoking in Greece: some preliminary findings. *Journal of Marketing Intelligence & Planning*, 24, (2), 119-126.

Wium, N. dan Wold, B. (2006) Family and school influences on adolescent smoking behaviour. *Journal of Health Education*, 106, (6), 465-479.

Wood, G.L., dan Haber, J. (2006). *Nursing Research: Methods and Critical Appraisal for Evidence-Based Practice*. (6th Ed). Missouri: Mosby.

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Judul penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja
Peneliti : Ria Ulina (mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia)
Pembimbing : Mustikasari, SKp., MARS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. Penelitian dan prosedurnya telah disetujui oleh pihak-pihak yang bersangkutan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari empat bagian yaitu tentang data demografi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perilaku merokok.

Partisipasi responden selama penelitian ini tidak akan merugikan responden. Hasil penelitian ini tidak bermanfaat secara langsung terhadap responden, tetapi hal ini akan membantu meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif tentang bahaya merokok dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Partisipasi pada penelitian ini akan membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Responden bebas untuk bertanya tentang penelitian dan subjek penelitian kepada peneliti secara langsung atau menghubungi 02192927707 atau ry2kd@yahoo.com. Partisipasi responden bersifat sukarela, responden memiliki hak untuk mengundurkan diri menjadi responden tanpa ada sangsi apapun.

Data penelitian ini akan dikode dan identitas responden akan dirahasiakan selama penelitian berlangsung. Semua data dan jawaban yang responden berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data.

Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Depok, Mei 2008

Responden

Kode: _____

Kuesioner Bagian I

Petunjuk Pengisian Kuesioner Bagian I :

Pada bagian ini anda diminta untuk memberikan tanda *check list* (✓) pada kotak pilihan yang sesuai dengan diri anda.

Untuk pertanyaan berikut ini, pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda.

1) Jenis kelamin

- Pria
- Wanita

2) Usia: tahun

3) Agama

- Islam
- Kristen Protestan
- Kristen Katholik
- Hindu
- Budha

4) Anda sekarang duduk di kelas:

- I
- II

Kuesioner Bagian II

Petunjuk Pengisian Kuesioner Bagian II :

Pada bagian ini anda diminta untuk memberikan tanda *check list* (√) pada kotak pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.

NILAI SKALA	PILIHAN JAWABAN
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Lingkungan Keluarga

No	Item pertanyaan	Pilihan Jawaban			
1.	Orang tua saya sudah membeli rokok semenjak lama.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
2.	*Saya melihat orang tua saya merokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
3.	Merokok merupakan kebiasaan orang tua saya.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
4.	Rokok sudah ada di rumah sejak saya masih kecil.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
5.	Perilaku merokok tidak dilarang di keluarga saya.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
6.	Saya melihat orang tua saya membeli rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
7.	Orang tua saya menghisap rokok di rumah.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
8.	Orang tua saya menghisap rokok di luar rumah.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>

Kode: _____

9.	Merokok atau tidak, tidak masalah bagi keluarga saya.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
10.	Saya melihat rokok di rumah.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>

Lingkungan Sekolah

No	Item pertanyaan	Pilihan Jawaban			
1.	Guru saya membawa rokok ke sekolah.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
2.	Saya melihat guru saya menghisap rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
3.	Teman sekolah saya membawa rokok ke sekolah.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
4.	Saya melihat teman-teman sekolah saya menghisap rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
5.	Guru saya membeli rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
6.	Teman sekolah saya membeli rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
7.	*Guru saya menghisap rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
8.	Teman sekolah saya menghisap rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
9.	Menghisap rokok merupakan kebiasaan guru saya.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
10.	Menghisap rokok merupakan kebiasaan teman sekolah saya.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>

Kode: _____

Perilaku merokok

No	Item pertanyaan	Pilihan Jawaban			
1.	Saya membeli rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
2.	Saya menghisap rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
3.	Menurut saya merokok merupakan hal yang biasa/ wajar.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
4.	Saya suka merokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
5.	Dalam beberapa bulan ke depan saya akan menghisap merokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
6.	Pada awalnya saya hanya mencoba-coba untuk merokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
7.	Merokok merupakan kebiasaan saya.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
8.	Dalam beberapa bulan ke depan, saya tetap suka rokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
9.	Saya mempunyai keinginan untuk merokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>
10.	Saya akan tetap merokok.	1 <input type="checkbox"/>	2 <input type="checkbox"/>	3 <input type="checkbox"/>	4 <input type="checkbox"/>

*diambil dari penelitian Wium dan Wold (2006).



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor 1056 /PT02.H4.FIK/II/2008
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

15 April 2008

Yth. Kepala
SMU Negeri 28
Jl. Ragunan Pasar Minggu
Jakarta Selatan

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan"
mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Sdr. Ria Ulina
1304000604

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Pengaruh Lingkungan
Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat
kesediaan Saudara mengijinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek
riset di SMU Negeri 28 Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.



Dewi Ratih, MA, Ph.D
40 066 440

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan Bid.Akademik FIK-UI
2. Manajer Dikmahalum FIK-UI
3. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
4. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI

LEMBAR KONSULTASI

MATA AJAR RISET KEPERAWATAN

Ria Ulina/ 1304000604

Judul: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Masukan Pembimbing	Tanda tangan
1.	14/4.08	Bab I 5/2 kuesioner	perbaiki semua saran	Mi
2.	22/4.08	Bab I 5/2 kuesioner	ditu lanjutkan perbaiki semua saran.	Mi
3.	23/4.08	Bab I 5/2 kuesioner	ditu sudah saya tanda tangani perbaiki semua saran	Mi
	27/4.08	Bab I 5/2 VII	Perbaiki semua saran	Mi